

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian observasional yang menggunakan rancangan *Cross Sectional Study*. Metode *cross sectional* mempelajari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat di observasi sekaligus pada saat yang sama (Notoatmodjo, 2012).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar Provinsi Bali.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dimulai bulan Februari sampai Juli 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi pada usulan penelitian ini adalah jumlah kepala keluarga di Kelurahan Sesetan Denpasar Selatan yaitu 7.476 KK.

2. Sampel penelitian

a. Unit analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Sedangkan responden adalah orang yang dijadikan sumber data penelitian.

Dalam usulan penelitian ini unit analisisnya adalah keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti*, sedangkan responden yang dijadikan sumber data yaitu ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

1) Kriteria inklusi

- a) Ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Sesetan Denpasar Selatan dan bisa baca tulis
- b) Ibu rumah tangga yang usianya tidak lebih dari 50 tahun.
- c) Ibu rumah tangga atau anggota keluarga berumur ≥ 20 tahun yang berpendidikan SD sampai perguruan tinggi.
- d) Apabila tidak ada ibu rumah tangga maka digantikan dengan anggota keluarga yang berumur ≥ 20 tahun.

2) Kriteria eksklusi

- a) Tidak ada penghuni di dalam rumah
- b) Tidak ada ibu rumah tangga yang diwakili sesuai dengan kriteria kriteria inklusi di rumah tersebut maka akan digantikan dengan ibu rumah tangga di rumah lain.
- c) Kesulitan dalam komunikasi

b. Jumlah dan besar sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling* dengan besar sampel menggunakan rumus menurut Notoamodjo (2012) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

N= Besar Populasi

n= Besar Sampel

e= tingkat kepercayaan/ ketetapan yang diinginkan 10% (0,1)

Perhitungan sampel :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{7476}{1 + (7476 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{7476}{75,76}$$

$n = 98.68 \longrightarrow$ di bulatkan menjadi 100

Dari populasi sampel agar penentuan masing-masing banjar memenuhi kriteria proporsional maka jumlah sampel yang diperoleh diatas perlu ditentukan lagi. Dengan demikian jumlah sampel yang telah ditentukan dalam satu kelurahan akan terbagi pada semua banjar dengan cara proporsional yang artinya semakin besar populasi dalam suatu banjar maka sampel yang diambil akan semakin besar dan begitu sebaliknya. Jumlah sampel yang harus diambil dari masing-masing banjar dapat ditentukan dengan rumus:

$$x = \frac{N_1}{N} \times n$$

$$\text{Sampel banjar} = \frac{\text{jumlah populasi banjar}}{\text{jumlah populasi desa}} \times \text{besar sampel}$$

(sumber : Suwarno,2009)

Tabel 2
Distribusi Jumlah Sampel pada Masing-Masing Banjar
di Kelurahan Sesetan

Banjar	Jumlah populasi (KK)	Jumlah sampel (KK)
Kaja	1203	17
Tengah	867	11
Pembungan	500	6
Gaduh	292	3
Puri Agung	864	11
Lantang Bejuh	394	5
Dukuh Sari	400	5
Pegok	919	13
Suwung Batan Kendal	472	6
Alas Arum	543	7
Karya Dharma	267	3
Taman Sari	338	4
Taman Suci	635	8
Kampung Bugis	82	1
Jumlah	7.476	100

c. Teknik sampling

Pengambilan unit sampel dilakukan secara *systematic random sampling*. Penggunaan teknik *systematic random sampling* dilakukan dengan cara membagi jumlah atau anggota populasi dengan jumlah perkiraan jumlah sampel yang diinginkan dan hasilnya adalah interval sampel (Riyanto, 2011). Pengambilan sampel dimasing-masing banjar dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Mencari interval dengan membagi populasi banjar dengan sampel akan diambil di masing-masing banjar. Selanjutnya untuk mendapatkan interval di masing-masing banjar dapat dilakukan hal yang sama yaitu membagi populasi banjar dengan sampel yang akan diambil. Misalkan banjar pertama jumlah populasinya 1203 KK, kemudian jumlah sampel yang akan diambil dari jumlah keseluruhan populasi tersebut sebanyak 17 KK maka dilakukan pembagian agar dapat menentukan sampel mana saja yang akan diambil yaitu membagi jumlah populasi dengan jumlah sampel. Contoh 1203 dibagi 17 didapat hasil yaitu kelipatan 70,76 (dibulatkan menjadi 71) maka yang diambil menjadi responden yaitu kelipatan 71, sampai mendapatkan jumlah 17 sampel. Selanjutnya untuk pengambilan sampel yang diambil dari masing-masing banjar dilakukan perhitungan yang sama seperti contoh diatas. Jika seandainya pada kelipatan 71 tersebut responden tidak memenuhi kriteria inklusi maka KK tersebut dilewati dan mencari sampel KK yang lain.
- b. Setelah mendapatkan interval penentuan responden pertama dari sampel dipilih dengan menggunakan nama KK

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, prosedur dalam pengumpulan data primer dan sekunder yaitu sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, yaitu data sikap dan perilaku masyarakat dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner dan lembar observasi.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu berupa data jumlah kasus penyakit DBD dan data jumlah penduduk yang diperoleh dari Puskesmas 1 Denpasar Selatan.

2. Cara pengumpulan data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Observasi merupakan teknik yang menuntut adanya peengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian (Savitri, 2016). Pengamatan dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan sikap dan perilaku masyarakat dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan

3. Instrument pengumpulan data

Alat ukur/instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah kuesioner, lembar observasi alat tulis, senter, dan kamera. Kuesioner diguankan untuk mendapatkan informasi dari responden yang berhubungan dengan variabel penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mengobservasi tempat-tempat perkembangbiakan nyamuk yang diisi langsung oleh peneliti.

E. Pengolahan data dan Analisa Data

1. Pengolahan data

Langkah-langkah pengolahan data menurut Notoatmodjo, (2012) antara lain:

- a. *Editing* adalah tahapan peneliti melakukan korelasi data untuk melihat kebenaran pengisian dan kelengkapan jawaban kuisisioner, angket dan pengamatan dari lapangan. Hal ini dilakukan di tempat pengumpulan data sehingga bila ada kekurangan segera dapat dilengkapi.
- b. *Coding* adalah setelah semua kuesioner atau hasil pengamatan di edit dan di sunting selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding* yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.
- c. *Entering* adalah jawabn-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk code (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau *software computer*
- d. *Tabulating* adalah membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

2. Analisa data

Adapun analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Analisa univariat

Analisa univariat (analisis presentase) digunakan untuk mendapatkan gambaran distribusi responden serta menggambarkan variabel bebas dan variabel tertikat. Analisis univariat dalam penelitian ini yaitu variabel sikap, perilaku dan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti*. Untuk mendapatkan data pada variabel penelitian ini digunakan kuisisioner dan lembar observasi sebagai instrument

pengumpulan data. Penilaian kuisioner dan lembar observasi pada variabel pada variabel sikap, perilaku dan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* ditentukan dengan menggunakan rumus *Sturgess*.

1) Sikap

Pada kuisioner sikap terdiri dari 10 pertanyaan mengenai sikap responden terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti*. Penilaian kuisioner sikap dilakukan dengan menggunakan rumus *Sturgess* dimana jawaban "Ya" mendapat nilai 1 (satu) dan jawaban "Tidak" mendapat nilai 0 (nol), sehingga nilai tertinggi yang akan didapatkan yaitu 10 dan nilai terendah yaitu 0. Jumlah kelas yang ditentukan yaitu 2 kelas dengan kategori negatif dan positif. Adapun rumus *Sturgess* yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{10 - 0}{2}$$

$$\text{Interval} = 5$$

Kategori :0-4 : Negatif

5-10 : Positif

2) Perilaku

Pada kuesioner ini terdapat 10 pertanyaan mengenai perilaku pemberantasan sarang nyamuk dengan 3M Plus. Penilaian kuesioner perilaku 3M Plus dilakukan dengan menggunakan rumus *Sturgess* dimana jawaban benar mendapat nilai 1 (satu) dan jawaban salah mendapat nilai 0 (nol), sehingga nilai tertinggi yang akan

didapatkan yaitu 10 dan nilai terendah yaitu 0. Jumlah kelas yang ditentukan yaitu 2 kelas dengan kategori Baik dan Tidak Baik. Adapun rumus *Sturgess* yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{10 - 0}{2}$$

$$\text{Interval} = 5$$

Kategori : 0-4 : Buruk

5-6 : Baik

3) Keberadaan jentik

Keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* dapat dilakukan dengan melihat apakah ada atau tidaknya jentik di TPA yang ada disekitar rumah responden. Jika disalah satu TPA terdapat jentik dapat dikatakan rumah responden terdapat jentik nyamuk.

b. Analisa bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antar dua variabel (variabel bebas dan terikat). Apakah variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan atau hubungan secara kebetulan. Dalam analisis ini digunakan uji *Chi-square*, uji signifikan menggunakan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ dengan taraf signifikan 95 %. Hasil uji *Chi-square* dilihat dengan nilai p. Jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 3
Interpretasi *Coefficient Contingency*

Interval <i>Contingency</i>	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,020 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,060 – 0,799	Kuat
0,080 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2012